

Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Yang Terdaftar Di Sulawesi)

Huraini^{1*}, Ishak Awaluddin², Sulvariany Tamburaka³

Universitas Halu Oleo123, Kendari, Indonesia

ranihuraini@gmail.com^{*1}, ishak.awaluddin@gmail.com², sulvariany.tamburaka@uho.ac.id³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 3 No: 7 Juli 2025 Halaman : 69-77	This study aims to analyze the effect of professionalism and independence on auditor performance at public accounting firms (KAP) registered in the Sulawesi region, both partially and simultaneously. The method used in this research is a quantitative approach. The research population includes all auditors who work at KAP in the Sulawesi region, with purposive sampling technique. The sample used consists of 49 auditors who have registered with the Supreme Audit Agency (BPK) through the official website [https://sikap.bpk.go.id/], have BPK certification, and are actively working at KAP in Sulawesi. The type of data used is primary data, obtained through distributing questionnaires to respondents, as well as secondary data collected from literature studies as a basis for strengthening theory. The research instrument was prepared in the form of a questionnaire with a Likert measurement scale, while the data analysis technique was carried out using linear regression with the help of SPSS software version 25. The results of the analysis show that professionalism has a positive and significant effect on auditor performance. Likewise, the independence variable is also proven to have a positive and significant effect on auditor performance. Simultaneously, the two variables have a significant effect on improving auditor performance in the KAP Se-Sulawesi environment. These findings indicate that increasing auditor professionalism and independence will have a direct impact on improving performance quality.
Keywords: Professionalism Independence Auditor Performance	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme dan independensi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di wilayah Sulawesi, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh auditor yang bekerja di KAP di wilayah Sulawesi, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sampel yang digunakan terdiri dari 49 auditor yang telah terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui laman resmi [<https://sikap.bpk.go.id/>], memiliki sertifikasi BPK, dan bekerja aktif pada KAP di Sulawesi. Jenis data yang digunakan adalah data primer, diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, serta data sekunder yang dikumpulkan dari studi pustaka sebagai dasar penguatan teori. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket dengan skala pengukuran Likert, sedangkan teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linear dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Demikian pula, variabel independensi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan kinerja auditor di lingkungan KAP Se-Sulawesi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profesionalisme dan independensi auditor akan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas kinerja.

Kata Kunci : Profesionalisme, Independensi dan Kinerja

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan pasar modal yang besar, memiliki kebutuhan mendesak terhadap audit laporan keuangan, khususnya bagi entitas yang telah melantai di bursa saham. Perusahaan-perusahaan yang telah go public diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan menjalani proses audit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sebagaimana diatur dalam Pasal 9 PJOK Nomor: 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (Apry Linda Diana & Desy Amaliati Setiawan, 2022).

Audit memiliki peranan strategis dalam memberikan penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan. Melalui penerapan Standar Audit Internasional (ISA), auditor memberikan opini profesional atas kelayakan penyajian laporan keuangan suatu entitas. Auditor berfungsi sebagai pihak independen yang mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu, keberadaan auditor sangat krusial dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif (Chandra Kirana et al., 2023). Kinerja auditor sendiri dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah independensi dan profesionalisme (Nurlaila Hasmi & Sarina, 2023).

Profesionalisme merupakan salah satu determinan penting dalam meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Auditor yang profesional menunjukkan komitmen etis dan kemampuan teknis dalam melaksanakan tugasnya. (Prima Monique & Nasution. 2020) menegaskan bahwa auditor yang menjunjung tinggi profesionalisme cenderung menghasilkan pekerjaan yang berkualitas karena mereka menjalankan tugas secara maksimal dan berlandaskan etika profesi. Komitmen terhadap profesi ini merupakan bentuk pengabdian yang dipilih secara sukarela. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Siti Solehah et al. (2023), (Aurani et al. 2023), dan (Haida et al. 2022), yang mengungkapkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sebaliknya, (Muqarobun 2020) menyampaikan hasil berbeda, yakni independensi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Independensi auditor menjadi prinsip dasar yang harus dijaga dalam pelaksanaan audit. Auditor dituntut untuk bersikap objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak tertentu. Pelanggaran terhadap prinsip ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan terhadap hasil audit. Maka dari itu, menjaga independensi merupakan elemen fundamental untuk meningkatkan kredibilitas auditor serta memastikan kualitas audit yang dihasilkan (Apry Linda Diana & Desy Amaliati Setiawan, 2022). Dalam hal ini, (Siti Solehah et al. 2023) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sementara hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Chandra Kirana et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia menjadi contoh nyata lemahnya pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar. Skandal tersebut melibatkan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan sebagai auditor laporan keuangan perusahaan tersebut. Pada 28 Juni 2019, hasil pemeriksaan terhadap laporan keuangan tahun buku 2018 mengungkap pelanggaran signifikan dalam proses audit. Akibatnya, PT Garuda Indonesia dikenai sanksi oleh Kementerian Keuangan, OJK, dan BEI karena laporan keuangan yang disusun dinilai tidak sesuai dengan ketentuan PSAK. Auditor Kasner Sirumapea beserta KAP terkait turut disorot atas keterlibatannya dalam penyusunan laporan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana profesionalisme dan independensi memengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di wilayah Sulawesi. Tujuan spesifik penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor secara parsial; (2) menguji pengaruh independensi terhadap kinerja auditor secara parsial; dan (3) mengevaluasi pengaruh profesionalisme dan independensi secara simultan terhadap kinerja auditor. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu audit pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana seluruh tahapan mulai dari proses pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil dan penarikan kesimpulan didasarkan pada pengolahan angka dan data statistik. Studi ini dilaksanakan pada sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di wilayah Sulawesi, dengan durasi pelaksanaan selama satu bulan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor yang bekerja di KAP pada wilayah tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria pemilihan auditor yang telah terdaftar pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui situs resmi [<https://sikap.bpk.go.id/>], serta telah mengantongi sertifikasi resmi dari BPK dan aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik di Sulawesi. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang auditor.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur untuk memperkuat kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25 untuk sistem operasi Windows.

Untuk memastikan kejelasan dan menghindari terjadinya ambiguitas dalam jawaban responden, instrumen kuesioner dirancang menggunakan skala Likert dengan lima tingkat pilihan respons. Selain itu, penyusunan kisi-kisi instrumen disajikan secara sistematis dalam Tabel 1 guna memberikan gambaran mengenai validitas konstruk dari setiap indikator yang digunakan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Profesionalisme	Kemandirian
		Pengabdian pada profesi
		Kepercayaan terhadap peraturan profesi
		Hubungan dengan rekan seprofesi
2	Independensi	Kewajiban sosial
		Lama hubungan dengan klien, Tekanan dari klien,
		Telaah dari sesama rekan auditor (peer review),
3	Kinerja Auditor	Pemberian jasa non-audit, Kualitas kerja
		Kuantitas kerja
		Kuantitas kerja adalah Ketepatan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Hasil analisis terhadap karakteristik demografis responden menunjukkan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 57,1% atau 28 orang dari total 49 responden. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 21 orang atau setara dengan 42,9%. Komposisi ini dinilai tidak memengaruhi kemampuan responden dalam memberikan penilaian objektif terhadap butir-butir pertanyaan yang diajukan.

Dari segi usia, responden mayoritas berasal dari kelompok usia muda hingga paruh baya. Kelompok usia 20–30 tahun merupakan yang paling dominan, terdiri atas 23 orang atau 46,9% dari total responden, disusul oleh kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 19 orang atau 38,8%.

Aspek pengalaman kerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja antara 3 hingga 5 tahun, yakni sebanyak 31 orang atau 63,4%. Adapun responden dengan pengalaman kerja antara 6 sampai 10 tahun berjumlah 18 orang, atau sekitar 36,6% dari keseluruhan partisipan.

B. Karakteristik Variabel

1. Variabel Profesionalisme

Berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap butir pertanyaan pada variabel profesionalisme auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Sulawesi, diketahui bahwa secara umum responden memberikan penilaian pada kategori setuju/baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,06, yang berada dalam rentang interpretasi 3,41–4,20. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dianggap sebagai salah satu aspek yang berkontribusi dalam peningkatan kinerja auditor.

Indikator "Keyakinan terhadap profesi" tercatat sebagai indikator dengan skor rata-rata tertinggi, yakni sebesar 4,10 dan dikategorikan dalam tingkat baik/setuju. Indikator ini mencerminkan bahwa auditor menunjukkan sikap percaya diri dalam menjalankan tugas profesinya. Sementara itu, indikator "Pengabdian dan dedikasi" memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00 dengan kategori yang sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa para auditor menjalankan tugas audit sesuai dengan

kompetensi yang dimiliki, merasa puas secara internal atas hasil pekerjaan mereka, serta memiliki sertifikasi profesional baik dari lembaga nasional maupun internasional.

2. Variabel Independensi

Pada variabel independensi, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden juga memberikan penilaian dalam kategori setuju/baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,15 (masih dalam rentang 3,41–4,20). Indikator "Lama hubungan dengan klien (audit tenure)" mencatat skor tertinggi dalam merepresentasikan independensi auditor, dengan rata-rata sebesar 4,24 dan berada pada kategori sangat baik/sangat setuju. Temuan ini mengisyaratkan bahwa auditor memahami pentingnya menjaga independensi meskipun telah menjalin hubungan jangka panjang dengan klien. Auditor menyadari bahwa durasi hubungan yang terlalu lama berisiko terhadap objektivitas, sehingga mereka tetap menjaga integritas dan kredibilitas selama menjalankan proses audit.

3. Variabel Kinerja Auditor

Variabel kinerja auditor juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan rerata skor sebesar 4,14, yang dikategorikan baik/setuju. Indikator "Kuantitas kerja" merupakan dimensi dengan skor tertinggi, yaitu 4,16. Hal ini mencerminkan bahwa auditor memiliki kapasitas untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai standar yang ditetapkan oleh organisasi.

Indikator "Ketepatan waktu output" memperoleh skor rata-rata sebesar 4,12. Meskipun sedikit lebih rendah, nilai ini tetap berada dalam kategori baik/setuju, yang menandakan bahwa para auditor cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu, menghindari penundaan, dan mampu menyajikan laporan audit secara efisien, sehingga klien tidak perlu menunggu hasil audit terlalu lama.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini memiliki sebaran distribusi normal. Prosedur pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel, dengan interpretasi berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar untuk analisis statistik selanjutnya.

Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	.40607996
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	.101
	Negative	-.105
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066c

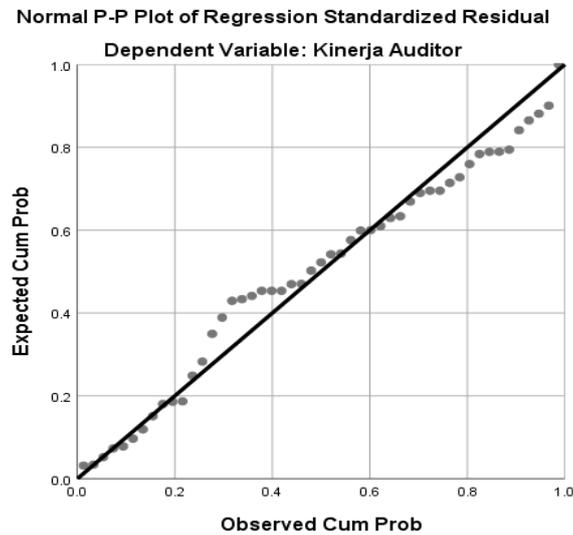
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 25 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini merujuk pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) dalam output pengujian. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas ambang 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal (body note).

Selain pengujian statistik, normalitas data juga diverifikasi melalui analisis grafis. Pada diagram P-P Plot, titik-titik data menunjukkan pola yang mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan distribusi data yang mendekati normal. Pola sebaran ini diperkuat oleh bentuk grafik histogram yang

menyerupai distribusi normal. Dengan demikian, baik berdasarkan pendekatan statistik maupun visual, data dalam penelitian ini dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Hasil visualisasi pengujian normalitas data tersebut ditampilkan pada Gambar berikut:

Gambar 1. P-P Plot Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 25 (2025)

Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Uji Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profesionalisme	.403	2.484	Tidak terjadi Gejala Multikolinearitas
Independensi	.403	2.484	Tidak terjadi Gejala Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 25 (2025)

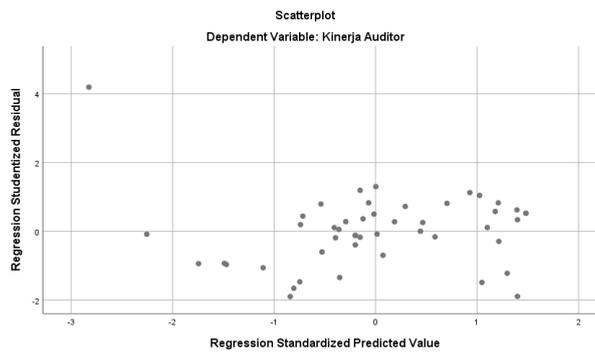
Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel kompetensi, beban kerja, dan self-efficacy memiliki nilai variance inflation factor (VIF) yang seluruhnya berada di bawah angka 10, serta nilai tolerance masing-masing lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas (body note). Dengan demikian, tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen dalam model, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat ketidakhomogenan varian residual antar pengamatan. Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya ditemukan gejala heterokedastisitas, karena varians residual yang tidak konstan dapat menyebabkan ketidaktepatan estimasi parameter.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan visual menggunakan scatterplot. Hasil pengamatan terhadap grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model. Gambar scatterplot dapat dilihat pada ilustrasi berikut:

Gambar 2 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 25 (2025)

Uji Hipotesis
Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengestimasi dan mengevaluasi seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, teknik ini juga dimanfaatkan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi dari beberapa variabel independen yang diamati (body note). Adapun bentuk umum dari model regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.082	.417		2.593	1.082
Profesionalisme	.301	.142	.333	2.122	.301
Independensi	.441	.154	.450	2.870	.441

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 25 (2025)

Hasil pengolahan data pada uji regresi linear berganda yang di lakukan ditunjukkan dalam tabel di atas, maka diperoleh persamaan linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 1.082 + 0,301X_1 + 0,441X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 1,082 dalam model regresi ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen, yaitu Profesionalisme dan Independensi, berada dalam kondisi tetap atau tidak mengalami perubahan, maka variabel dependen, yakni Kinerja Auditor, diperkirakan tetap meningkat sebesar 1,082 satuan. Asumsi ini berlaku dengan catatan bahwa seluruh variabel lain yang tidak diteliti juga berada dalam kondisi konstan.

Koefisien regresi pada variabel Profesionalisme (X_1) terhadap variabel Kinerja Auditor (Y) menunjukkan nilai positif sebesar 0,301. Hal ini memberikan makna bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Profesionalisme akan berkontribusi pada peningkatan Kinerja Auditor sebesar 0,301 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan.

Sementara itu, koefisien regresi variabel Independensi (X_2) terhadap Kinerja Auditor juga menunjukkan hubungan positif dengan nilai sebesar 0,441. Artinya, apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel Independensi, maka Kinerja Auditor diproyeksikan akan meningkat sebesar 0,441 satuan, dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel lainnya.

Uji T (Parsial)

Pengujian t parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah

setiap variabel bebas secara statistik memberikan kontribusi yang bermakna terhadap perubahan variabel terikat. Hasil uji t selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
Profesionalisme	.333	2.122	.039	Diterima
Independensi	.450	2.870	.006	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 25 (2025)

Hipotesis 1: Pengaruh Profesionalisme terhadap kinerja auditor

Hasil pengujian terhadap variabel Profesionalisme menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,122 dengan tingkat signifikansi 0,039. Mengingat nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,122 > 2,010$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari batas alpha 0,05 ($0,039 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Dengan demikian, peningkatan tingkat profesionalisme pada auditor cenderung akan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerjanya. Oleh karena itu, Hipotesis 1 diterima

Hipotesis 2: Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Auditor

variabel Independensi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,870 dengan tingkat signifikansi 0,006. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,870 > 2,010$) dan signifikansi berada di bawah 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kinerja Auditor. Artinya, semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka kinerjanya pun cenderung meningkat. Dengan dasar tersebut, Hipotesis 2 dapat diterima .

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen, yaitu Profesionalisme dan Independensi, secara simultan terhadap Kinerja Auditor. Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai F-hitung sebesar 27,506, yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,190. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ juga mendukung bahwa kedua variabel independen tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima, yakni Profesionalisme dan Independensi secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Kinerja Auditor :

Tabel 5. Uji F (Simultan)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.336	2	4.668	27.506	.000b
Residual	7.806	46	0.17		
Total	17.142	48			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 25 (2025)

Hipotesis 3: Pengaruh Profesional dan Independensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai F-hitung sebesar $27,506 > 3,190$ dan nilai signifikansi untuk pengaruh Profesionalisme dan Independensi secara simultan terhadap Kinerja auditor (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan Profesionalisme dan Independensi secara bersamaan (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor atau dengan kata lain Hipotesis 3 diterima.

R-Square

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi seluruh variabel independen dan dependen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel berikut: kompetensi, beban kerja dan self-efficacy (seperti terlihat pada tabel berikut).

Tabel 6. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.738a	.545	.525	.41195

Sumber: Diolah Menggunakan SPSS V25 (2025)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel Profesionalisme dan Independensi secara simultan mampu menjelaskan sebesar 52,5% variasi yang terjadi pada variabel Kinerja Auditor. Sementara itu, sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti tingkat disiplin, motivasi kerja, dan pengalaman auditor penelitian ini seperti disiplin kerja, motivasi kerja dan pengalaman auditor.

Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Se-Sulawesi

Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Sulawesi. Artinya, peningkatan tingkat profesionalisme auditor cenderung disertai dengan peningkatan kinerjanya. Secara konseptual, auditor yang profesional akan menjalankan proses audit secara lebih teliti, mampu mengenali risiko secara akurat, dan menghasilkan laporan audit yang kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan. Keandalan hasil audit ini tidak hanya memperkuat kepercayaan pemakai laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan reputasi auditor maupun institusi tempatnya bernaung.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Hanum (2024), Pertiwi et al. (2021), Monique & Nasution (2020), serta Aurani Nurul Dita dan Ariani Erika Nita (2022), yang menyatakan bahwa profesionalisme memiliki hubungan positif dengan kinerja auditor. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Anggraini & Syofyan (2020), yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Se-Sulawesi

Penelitian ini juga menemukan bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP se-Sulawesi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka kinerjanya pun akan cenderung meningkat. Secara teoritis, auditor yang independen memiliki kecenderungan untuk melaksanakan prosedur audit secara objektif, teliti, dan skeptis. Auditor dalam posisi ini tidak akan enggan mengungkapkan temuan yang material meskipun berpotensi merugikan kepentingan klien. Independensi tersebut pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, memperkuat integritas profesi, serta mendorong kepercayaan publik terhadap laporan keuangan hasil audit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Solehah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang. Namun demikian, temuan berbeda diperoleh dari penelitian Aurani Nurul Dita dan Ariani Erika Nita (2022), yang menyatakan bahwa independensi justru memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh, meskipun profesionalisme tetap menunjukkan pengaruh positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis penelitian (H1, H2, dan H3) dapat diterima. Artinya, Profesionalisme dan Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Sulawesi, baik secara parsial maupun simultan. Peningkatan profesionalisme auditor berdampak pada peningkatan kualitas pelaksanaan audit, sedangkan peningkatan independensi auditor berkontribusi terhadap objektivitas dan integritas hasil audit.

Secara parsial, variabel Profesionalisme memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,122 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,010 (2,122

$\geq 2,010$), dengan kontribusi sebesar 30,1% terhadap variabel dependen. Demikian pula, variabel Independensi juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,870 yang lebih besar dari t-tabel ($2,870 \geq 2,010$), dengan kontribusi sebesar 44,1%.

Secara simultan, kedua variabel tersebut Profesionalisme dan Independensi memiliki pengaruh bersama yang signifikan terhadap kinerja auditor, sebagaimana dibuktikan melalui nilai F-hitung sebesar 27,506 yang jauh melampaui nilai F-tabel sebesar 3,190 ($27,506 \geq 3,190$). Besarnya kontribusi kedua variabel terhadap kinerja auditor secara keseluruhan tercermin dalam nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 52,5%, sementara sisanya sebesar 47,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, khususnya dalam aspek waktu, tenaga, dan ruang lingkup variabel yang diteliti. Fokus utama hanya diarahkan pada variabel profesionalisme dan independensi, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja auditor seperti komitmen organisasi, pengalaman kerja, maupun etika profesi.

Untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, disarankan agar peneliti selanjutnya memasukkan variabel tambahan yang belum dikaji dalam studi ini, seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, atau pemanfaatan teknologi informasi, agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik, khususnya dalam konteks tantangan profesional audit di era digital.

REFERENCES

- Anggraini, R. D. P., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kinerja auditor BPKP. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2772-2785.
- Apry Linda Diana, & Desy Amaliati Setiawan. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 No.10(Issn 2722-9467 (Online)).
- Aurani, D. N., & Ariani, N. E. (2022). Pengaruh Struktur Audit, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 359-368.
- Chandra Kirana, G., Sianturi, H., & Ilyas, M. (2023). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.54964/Liabilitas/Https>
- Nurlaila Hasmi, & Sarina. (2023). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Maros. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6, No. 2(Issn:2622-5379).
- Pasal 9 PJOK Nomor: 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan).
- Prima Monique, E., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Journal Ekombis Review*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V8i2>
- Siti Solehah, Meutia Layli, Nila Hidayah, & Asri Dwi Ariyani. (2023). Pengaruh Etika Profesi , Independensi , Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Bpkpad Bantul. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8 No. 1.